



## THE INFLUENCE OF MINIMUM INVESTMENT CAPITAL ON INTEREST IN MUTUAL FUND INVESTMENT AMONG GEN Z STUDENTS IN JABODETABEK

### PENGARUH MINIMAL MODAL INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI REKSADANA PADA MAHASISWA GEN Z DI JABODETABEK

Sari Mahuda Hidayanti<sup>1</sup> Lamtiur Hasianna Tampubolon<sup>2</sup> Heru Prasadja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

E-mail: [sarimahuda@gmail.com](mailto:sarimahuda@gmail.com)<sup>1</sup>, [lamtiur.tamp@atmajaya.ac.id](mailto:lamtiur.tamp@atmajaya.ac.id)<sup>2</sup>, [heru.prasadja@atmajaya.ac.id](mailto:heru.prasadja@atmajaya.ac.id)<sup>3</sup>

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

Sari Mahuda Hidayanti  
[sarimahuda@gmail.com](mailto:sarimahuda@gmail.com)

##### Key words:

Generation Z, investment, minimum capital, mutual funds

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1537 - 1550

#### ABSTRACT

The surge in the number of capital market investors was mainly supported by mutual fund investors, which in July 2023 reached 10.69 million investors. The number of mutual fund investors in July increased by 187,202 investors or an increase of 1.78% compared to June 2023 which was 10.5 million investors. Apart from that, based on press reports published on (09/07/2022), at the end of the first semester of 2022, stock investors were dominated by investors under 40 years old, namely gen z and millennials amounting to 81.64% with asset values reaching IDR 144.07 trillion. The Financial Services Authority (OJK) reported that the number of capital market investors in Indonesia as of August 26 2022 reached 9.49 million people. The total number of investors increased by 26.76% compared to 2021 which was recorded at 7.48 million people. This research aims to determine the influence of minimum investment capital on interest in investing in mutual funds by Gen Z in Jabodetabek. This research uses quantitative methods with descriptive research type. The data collection method uses a questionnaire distributed to respondents by researchers. In distributing questionnaires, variable benchmarking is carried out using a Likert scale. The sample used in this research was Gen Z students studying in the Jabodetabek area with a maximum age of 25 years and had never invested in mutual funds. This research will apply a purposive sampling technique. The results of this research are that there is a minimal influence of investment capital on the investment interest of generation Z students in Jabodetabek. And having the Minimum Investment Capital variable (X) has a significance value of  $0.000 < 0.05$ , and with  $\alpha = 0.05$ ,  $df = n - k - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$ , the t-table value is obtained for two-party testing equal to (1.984) so that  $T_{count} > T_{table}$ , namely  $7.504 > 1.984$ .

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b> Sari Mahuda Hidayanti <i>sarimahuda@gmail.com</i></p> <p><b>Kata kunci:</b> Generasi Z, investasi, modal minimal, reksadana</p> <p><b>Website:</b> <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 1537 - 1550</b></p>	<p>Lonjakan jumlah investor pasar modal, utamanya ditopang investor reksadana yang pada Juli 2023 mencapai 10,69 juta investor. Jumlah investor reksadana pada Juli bertambah 187.202 investor atau naik 1,78% dibandingkan Juni 2023 yang sebanyak 10,5 juta investor. Selain itu berdasarkan berita pers yang di publikasikan pada (09/07/2022), pada akhir semester I tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melaporkan jumlah investor pasar modal di Indonesia hingga 26 Agustus 2022 jumlahnya mencapai 9,49 juta orang. Total investor tersebut naik 26,76% dibandingkan tahun 2021 yang tercatat 7,48 juta jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minimal modal investasi terhadap minat berinvestasi reksadana oleh gen z di jabodetabek. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden oleh peneliti. Dalam penyebaran kuesioner, tolak ukur variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah gen z yang berkuliah di wilayah jabodetabek dengan usia maksimal adalah 25 tahun dan belum pernah berinvestasi reksadana. Penelitian ini akan menerapkan teknik <i>purposive sampling</i>. Hasil penelitian ini adalah Ada pengaruh minimal modal investasi terhadap minat investasi mahasiswa generasi Z di jabodetabek. Dan memiliki variabel Modal Minimal Investasi (X) memiliki nilai signifikansi sebesar <math>0,000 &lt; 0,05</math>, dan dengan <math>\alpha=0,05</math>, <math>df=n-k-1=100-1-1=98</math>, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (1,984) sehingga <math>T_{hitung} &gt; T_{tabel}</math> yakni <math>7,504 &gt; 1,984</math>.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia biasanya membagi penempatan pendapatan dan dana yang dimiliki pada beberapa bentuk yaitu untuk memenuhi konsumsi, penempatan pada tabungan dan untuk berinvestasi. Investasi merupakan jenis penempatan dana yang terpenting dan paling bermanfaat dari beberapa bentuk pembagian penempatan dana tersebut. Investasi merupakan sebuah langkah pembelajaran untuk dapat mengontrol keuangan pada masa sekarang dan masa depan, maka dari itu perencanaan berinvestasi pada pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang sangat penting bagi manusia (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).

Pasar modal mempunyai dampak yang penting terhadap ekonomi suatu negara karena pasar modal memberikan 2 fungsi, yaitu pertama sebagai tempat pendanaan

usaha atau sarana untuk emiten untuk memperoleh dana dari investor. Dana yang didapat dari pasar modal biasanya digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal dan lain-lain. Lalu yang kedua, pasar modal menjadi wadah untuk masyarakat berinvestasi pada produk efek seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainlain. Dengan begitu, masyarakat bisa menempatkan dana yang dimiliki sesuai dengan hasil keuntungan yang didapatkan dan risiko setiap instrumen.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks investasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.

Dari data diatas kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman keuangan masyarakat telah meningkat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Dan dari sektor pasar modal sendiri, pertumbuhan jumlah Investor pasar modal Indonesia telah meningkat sebanyak 1.084.836 Investor atau meningkat 232.596 investor dalam sepanjang tahun 2019.

Sedangkan jumlah Investor pasar modal Indonesia pada tahun 2018 hanya sebanyak 852.240 investor, dari perbandingan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat investasi keuangan masyarakat telah meningkat pesat setiap tahun Survei OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan. Sebagaimana tahun 2016, SNLKI 2019 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks investasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*) (sikapiuangmu, 2022). Lebih lanjut hasil survei OJK juga menunjukkan bahwa berdasarkan gender, tingkat investasi dan inklusi keuangan laki-laki sebesar 39,94% dan 77,24%, relatif lebih tinggi dibanding perempuan sebesar 36,13% dan 75,15%.

Indonesia sedang berada pada era “bonus demografi” yang mana 68,7 persen atau sebanyak 183,36 juta jiwa dari jumlah penduduk merupakan usia produktif yaitu pada rentang usia 15-64 tahun (Badan Pusat Statistik, 2018). Kelompok usia tersebut dikenal sebagai generasi Z dan generasi Milenial (Howe & Strauss, 2000). Beberapa tahun kedepan, seluruh generasi Z akan berada pada kelompok usia produktif sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dominasi generasi muda juga menjadi bonus tersendiri bagi demografi Indonesia sekaligus peluang serta tantangan dalam melakukan transformasi digital baik dalam investasi keuangan maupun dalam penyediaan produk dan layanan sektor jasa keuangan (OJK, 2020). Filipiak dan Walle (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan investasi keuangan. *Youth Finsight Survey* (2018) menyebutkan bahwa milenial memiliki potensi besar dalam layanan keuangan digital dimana 95 persen memiliki *smartphone* dan 49 persen menggunakan internet banking. Keuangan merupakan pemahaman dasar tentang konsep keuangan. Hasil penelitian Luno dan Dalia (2019) menunjukkan terdapat perbedaan perilaku antara

menabung dan investasi pada generasi milenial, mereka mulai berkomitmen terhadap tanggung jawab keuangan dan menabung, tetapi masih memiliki tantangan yang signifikan dalam berinvestasi.

Sekarang banyak berbagai produk keuangan yang telah ditawarkan, hal ini mengakibatkan mahasiswa harus memiliki kecerdasan finansial yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan menerapkan metode pengelolaan yang benar, maka mahasiswa diharapkan mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dikelola dengan baik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan keyakinan dalam mengelola keuangan yang baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak perihal keuangan, seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung dan menggunakan kartu kredit. Salah satu cara yang baik dalam mengelola keuangan pribadi adalah dengan berinvestasi. Saat ini sudah banyak investasi yang mudah untuk dilakukan oleh para mahasiswa hanya dengan sebuah smartphone saja seperti menggunakan aplikasi Ajaib, Bibit, Stockbit, Jago dan masih banyak lagi hanya membutuhkan modal yang sedikit sesuai dengan kantong mahasiswa dan keamanannya terjamin karena dilindungi oleh OJK.

Kondisi ini selaras dengan perkembangan teknologi yang berkembang pesat membuat pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara hal tersebut juga mendorong pertumbuhan bisnis menjadi lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang maksimal. Sejalan dengan itu, kemajuan digital membawa dampak pada investasi yang semakin digemari oleh para investor milenial dan meningkatkan minat berinvestasi pada masyarakat luas khususnya mahasiswa dalam memulai investasi. Platform investasi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana investasi yang mendukung dengan karena sangat memudahkan segala hal dalam beraktivitas. Tetapi perkembangan teknologi di Indonesia belum disertai tingkat investasi atau pemahaman terhadap dunia investasi dan sering disalah gunakan hingga menimbulkan risiko kerugian bagi masyarakat, berdasarkan laporan daftar entitas investasi yang dihentikan oleh Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang dirilis Selasa (9/06/2023) menyebutkan jumlah investor pasar modal Indonesia pada Juli 2023 mencapai 11,42 juta, naik 1,71% atau bertambah 191.692 investor dibandingkan Juni yang sebanyak 11,22 juta investor. Lonjakan jumlah investor pasar modal, utamanya ditopang kenaikan jumlah investor reksadana yang pada Juli 2023 mencapai 10,69 juta investor. Jumlah investor reksadana pada Juli bertambah 187.202 investor atau naik 1,78% dibandingkan Juni 2023 yang sebanyak 10,5 juta investor. Selain itu berdasarkan berita pers yang di publikasikan pada (09/07/2022), pada akhir semester I tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun.

Menurut Priyawan (2021) Modal minimal investasi merupakan suatu hal yang dipertimbangan sebelum melakukan investasi, bahkan minimal dana yang diperlukan akan semakin meningkatkan minat untuk berinvestasi. Hal ini bisa diketahui bahwa modal minimal bisa menarik minat para calon investor muda untuk berinvestasi pada reksadana. Syarat berinvestasi pada reksadana sekarang ini kian mudah, salah satunya adalah modal minimal untuk berinvestasi pada platform aplikasi *marketplace* reksadana sangat terjangkau yaitu untuk awal

berinvestasi mulai Rp10.000. Sehingga sangat memungkinkan generasi muda untuk berinvestasi pada reksadana.

Investasi online saat ini sedang marak diperbincangkan oleh kalangan masyarakat dan investor. Jenis investasi online yang saat ini paling banyak diminati adalah investasi reksadana online. Alasan mengapa investasi reksadana ini banyak diminati karena reksadana online mudah digunakan dan memiliki risiko yang terbilang kecil, risiko reksadana syariah ialah penurunan nilai, risiko ini dapat terjadi apabila harga unit reksadana sedang anjlok. Jika hal seperti itu terjadi bukan tidak mungkin jumlah modal yang di investasikan di jenis reksadana polihan berkurang nilainya. Salah satu tempat investasi reksadana.

Riyadi (2017) mengemukakan bahwa minat investasi mahasiswa secara simultan dipengaruhi oleh manfaat investasi, modal investasi minimal, motivasi, *return*, dan pendidikan, walaupun secara *parsial return* dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Menurut Faidah (2019) semakin baik investasi keuangan yang dimiliki mahasiswa dapat meningkatkan minat investasi.

Menurut Eka Kusuma Dewi (2013) reksadana adalah wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar modal dengan cara membeli unit penyertaan reksadana. Reksadana ini memungkinkan investor yang tidak memiliki dana besar dan dan tidak memiliki waktu cukup untuk mengelola saham dapat tetap berinvestasi di bursa efek karena segala persoalan dengan investasinya dikelola oleh manajer investasi yang profesional.

Pendapatan Tetap STAR Stable Income Fund Surya Timur Alam Raya Asset Management, PT	
Harga/unit(13 Okt 2023)	Rp1.860,13
Min. Pembelian Pertama	Rp10.000
Min. Topup	Rp10.000
Biaya Pembelian	Gratis
Biaya Admin <small>• Untuk pembayaran bea meterai wajib dan biaya platform.</small>	Rp0
<b>Jumlah Pembelian</b>	
Rp Min 10.000	
<input type="button" value="10.000"/> <input type="button" value="50.000"/> <input type="button" value="100.000"/> <input type="button" value="250.000"/>	

**Gambar 1. Modal Minimal Investasi Reksadana**  
Sumber: Aplikasi Bareksa

Berdasarkan Gambar 1 berkaitan dengan modal minimal pada investasi reksadana di salah satu platform marketplace reksadana. Dari gambar tersebut terlihat modal minimal masih sangat terjangkau yaitu untuk awal berinvestasi mulai Rp10.000. Hal ini sangat menarik minat gen z dan milenial agar bisa berinvestasi untuk masa

depannya mulai dari sekarang serta diharapkan tidak memberatkan para calon investor yang ingin berinvestasi namun memiliki keterbatasan dana.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan menggunakan beberapa pertimbangan instrumen maupun dengan tolak ukur alat tertentu yang bertujuan untuk menjabarkan mengenai sebab akibat dari variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini akan dilaksanakan guna menguji apakah terdapat pengaruh modal minimal investasi terhadap minat berinvestasi reksadana pada gen z di jabodetabek.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gen z yang berkuliah di wilayah jabodetabek. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah gen z yang berkuliah di wilayah jabodetabek dengan usia maksimal adalah 25 tahun dan belum pernah berinvestasi reksadana. Penelitian ini akan menerapkan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif dengan usia maksimal adalah 25 tahun
- b. Belum pernah berinvestasi reksadana
- c. Berkuliah di wilayah jabodetabek

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow digunakan untuk menghitung sampel dalam keadaan populasi tidak diketahui. Perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel  
z = skor z pada kepercayaan  
95% = 1,96  
p = maksimal estimasi  
d = tingkat kesalahan

Dari rumus diatas maka penentuan jumlah sampel dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,2(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 97$$

Berdasarkan hasil hitungan diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan untuk penelitian ini berjumlah 97 responden. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019 : 206).

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada responden oleh peneliti. Dalam penyebaran kuesioner, tolak ukur variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Jawaban skala likert mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berbentuk kata-kata antara lain:

**Tabel 1. Skor Kuesioner**

No.	Pernyataan	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Menurut pendapat dari Wijiyanti *et al.* (2021) mendefinisikan “Statistik deskriptif adalah bentuk analisis yang digunakan untuk menjelaskan data. Namun deskriptif dipahami sebagai cara untuk menguraikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara menghitung data sesuai kepentingan”.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah melalui uji validitas dan uji reliabilitas dipergunakan untuk mempertimbangkan tiap-tiap butir pertanyaan agar tidak keluar dan akurat. Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti Syafrida Hafni Sahir (2022). Reliabilitas disampaikan dalam bentuk angka, biasanya digunakan untuk koefisien, semakin tinggi koefisien maka penelitian ini dapat dikatakan reliabilitas (Syafrida Hafni Sahir, 2022).

Dalam uji asumsi klasik digunakan dua macam diantaranya uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas adalah untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang tepat semestinya mempunyai analisis uji statistik dan grafik (Syafrida Hafni Sahir, 2022). Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis kolerasi atau regresi linear.

Uji F bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88).

Koefisien determinasi yang kerap dilambangkan dengan memperhatikan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika angka koefisien determinasi dalam penelitian ini semakin dekat dengan nol bermakna semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 1 (100%) bermakna semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Syafrida Hafni Sahir, 2022).

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian kepada variabel bebas secara masing-masing, untuk mengetahui signifikansi secara parsial pada variabel bebas terhadap variabel terikat (Syafrida Hafni Sahir, 2022).

Metode Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Sederhana karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas (independen). Rumus persamaan Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi

a = Konstanta (nilai dari Y apabila  $X = 0$ )

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

X = Modal Minimal Investasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Minimal Investasi	100	19.00	45.00	39.2600	2.85905
Minat Investasi	100	21.00	45.00	38.6900	3.30502
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jumlah data (N) atau jumlah data setiap variabel yang valid adalah 100, dari 100 data variabel Modal Minimal Investasi (X) memiliki nilai minimum sebesar 19,00, nilai maksimum sebesar 45,00, nilai mean sebesar 39,26, serta nilai standar deviasi sebesar 2,85 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata, dan variabel Minat Investasi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 21,00, nilai maksimum sebesar 45,00, nilai mean sebesar 38,69, serta nilai standar deviasi sebesar 3,30 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

### Hasil Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$  hitung) yang berarti mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total skor dari masing-masing *item*. Nilai tabel- $r$  yang didapatkan berdasarkan jumlah responden (N), validitasnya ditentukan dengan melakukan uji signifikan 5% atau 0,05. Pada penelitian ini terdapat 100 responden yang telah mengisi kuesioner. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diketahui bahwa  $r$  tabel untuk uji validitas ini adalah sebesar 0,196. Maka, setiap item yang berhasil memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat dikatakan valid.

**Tabel 3. Rekapitulasi Uji Validitas Modal Minimal Investasi (X)**

Item	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
1	0,500	0,196	Valid
2	0,472	0,196	Valid
3	0,516	0,196	Valid
4	0,453	0,196	Valid
5	0,497	0,196	Valid
6	0,402	0,196	Valid
7	0,519	0,196	Valid
8	0,498	0,196	Valid
9	0,555	0,196	Valid

**Tabel 4. Rekapitulasi Uji Validitas Minat Investasi (Y)**

<i>Item</i>	<i>Nilai r hitung</i>	<i>Nilai r tabel</i>	<i>Keterangan</i>
1	0,681	0,196	<i>Valid</i>
2	0,704	0,196	<i>Valid</i>
3	0,499	0,196	<i>Valid</i>
4	0,621	0,196	<i>Valid</i>
5	0,566	0,196	<i>Valid</i>
6	0,415	0,196	<i>Valid</i>
7	0,365	0,196	<i>Valid</i>
8	0,388	0,196	<i>Valid</i>
9	0,524	0,196	<i>Valid</i>

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach'ch Alpha masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai Cronbach'ch Alpha lebih dari 0,60 (Ursachi, Horodnic, & Zait, 2015).

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

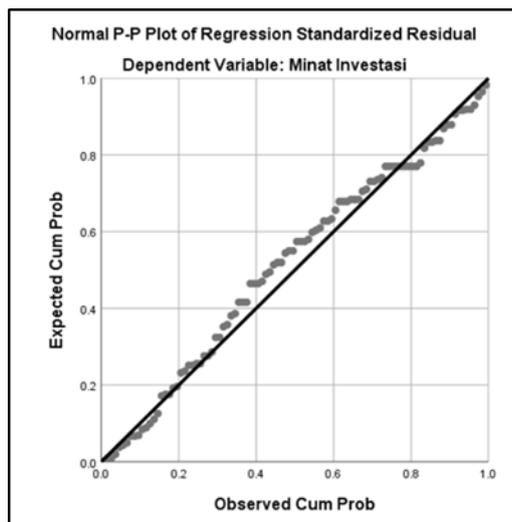
<i>Nama Variabel</i>	<i>Nilai Cronbach'ch Alpha</i>	<i>Keterangan</i>
Modal Minimal Investasi (X)	0,603	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,692	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan kuesioner berhasil mendapatkan nilai Cronbach'ch Alpha diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

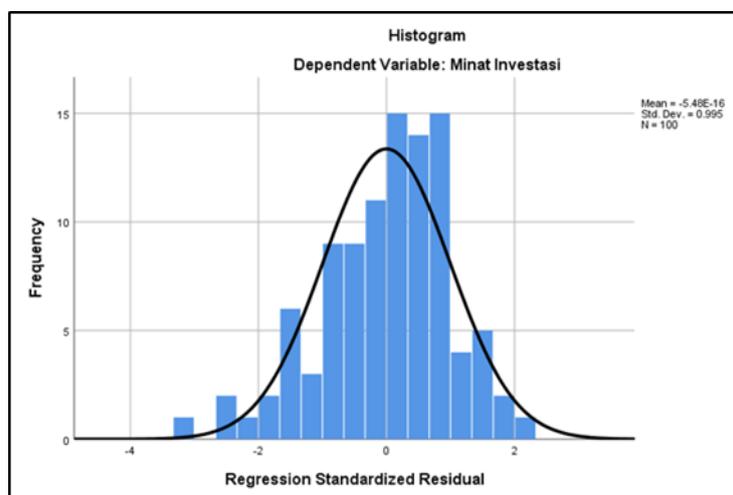
Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2009:147).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data Secara Grafik

Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Pada grafik *normal plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas (Ghozali 2009:112).



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Data Secara Histogram

Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015: 43). Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

Hasil Uji normalitas secara grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2009:149).

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82158236
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.050
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05, yakni sebesar 0,077 > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

### Uji Linieritas

Secara umum uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y, dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y.

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Investasi * Modal Minimal Investasi	Between Groups	(Combined) Linearity	7.649	13	.588	5.279	.000
		Deviation from Linearity	6.288	1	6.288	56.425	.000
			1.360	12	.113	1.017	.441
Within Groups			9.585	86	.111		
<b>Total</b>			17.233	99			

Nilai *sig linearity* untuk Modal Minimal Investasi (X) tersebut adalah sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai *sig deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0.441 > 0.05. Jadi bahwasannya data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier dengan cukup baik untuk Modal Minimal Investasi (X) karena nilai *sig linierity* lebih kecil lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0.05 dan nilai *sig deviation from linearity* lebih besar dari 0.05 atau dengan kata lain terdapat hubungan yang linear antara Modal Minimal Investasi (X) terhadap Minat Investasi (Y).

### Uji Ketepatan Model

#### Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:88). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.288	1	6.288	56.306	.000 <sup>b</sup>
Residual	10.945	98	.112		
Total	17.233	99			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Modal Minimal Investasi

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $56,306 > 3,94$ . Nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $df_1: 1, df_2: n-k-1 (100-1-1) = 98$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,94. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh variabel X dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel Y

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.358	.33419

a. Predictors: (Constant), Modal Minimal Investasi

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Adjusted R-square sebesar 0,358 atau 35,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Modal Minimal Investasi (X) secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel Minat Investasi (Y) sebesar 35,8%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 35,8\% = 64,2\%$  merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>							
Model			Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)		1.804	.349		5.174	.000
	Modal Minimal Investasi		.591	.079	.604	7.504	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui variabel Modal Minimal Investasi (X) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan dengan  $\alpha=0,05$ ,  $df=n-k-1=100-1-1=98$ , diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (1,984) sehingga  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yakni  $7,504 > 1,984$  yang diperoleh pada variabel Modal Minimal Investasi (X), nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Modal Minimal Investasi (X) mempunyai pengaruh yang searah dengan Minat Investasi (Y), sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima yakni ada pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi reksadana.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk meramalkan variabel terikat ketika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Persamaan Regresi Linier Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.804	.349		5.174	.000
	Modal Minimal Investasi	.591	.079	.604	7.504	.000

a. *Dependent Variable: Minat Investasi*

Dari tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$= 1,804 + 0,591X$$

Berdasarkan hasil model regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta positif sebesar 1,804. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Modal Minimal Investasi (X) berpengaruh terhadap Minat Investasi (Y). Variabel Modal Minimal Investasi (X) memiliki nilai positif sebesar 0,591. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Modal Minimal Investasi (X) akan meningkatkan Minat Investasi (Y) sebesar nilai koefisien beta pada variabel bebas dikalikan dengan besar kenaikan yang terjadi. Misalnya setiap kenaikan Modal Minimal Investasi (X) sebesar satu satuan akan meningkatkan Minat Investasi (Y) sebesar 0,591.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh minimal modal investasi terhadap minat investasi mahasiswa generasi Z di jabodetabek. Hal ini berarti jika modal minimal rendah maka dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Begitu juga sebaliknya, jika modal minimal investasi tinggi maka minat mahasiswa dalam berinvestasi akan menurun.

### DAFTAR PUSTAKA

Aini, Nur Maslichah., dan Jiunaidi. 2019. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestas di Pasar Modal. E-Jurnal Ilmiah Reset Akuntansi, 8(5), 38-52.

- Ainiyah, N., & Indrarini, R. 2022. Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(2), 80-94.
- Citra, E., & Pambudi, R. 2022. Pengaruh Investasi, Motivasi, dan Expected Return terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z di Pasar Modal pada Mahasiswa UNIKA Atma Jaya Jakarta. *Prosiding Working Papers Series in Management*, 14(1), 257-276.
- Darmawan, Akhmad dan Julian Japa. 2019. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 1-12.
- Dewi, Erika. 2016. Analisis Investasi Reksadana Sebagai Alternatif Investasi di Masa Depan. *Jurnal INTEKNA: Informasi Teknik Dan Niaga*, 13(3), 235-241.
- Hati, S dan Harefa. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial. *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281 - 295.
- Mahdi, S. Jeandery, G., dan Wahid, F. A. 2020. Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma*, 1(E-ISSN 2686-4932), 44-55.
- Maulida, Dewi. Ade Fadillah., dan Iskandar. 2021. Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Modal Minimum terhadap Minat Berinvestasi. *Jurnal Investasi Islam*, 6(1), 22-41.
- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., & Nugrahaeni, S. 2022. Analisis Faktor Pengaruh Minat Berinvestasi Generasi Z Pada Reksadana Syariah. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 1-14.
- Saputra, Dasriyan. 2018. Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 178-190.
- Sri, Ni Nyoman. Komang Fridagustina., dan Gde Herry. 2017. Modal Investasi Awal dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 173-190.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. 2021. Investasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252-264.
- Wibowo, Ari dan Purwohandoko. 2019. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 192-201.